
Memanfaatkan Peluang Pendapatan Ekonomi Mahasiswa Dari Daya Tarik Wisata Di Bantaran Sungai Di Kota Amuntai

Syarifuddin

e-mail: 2010128210001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Pengelolaan lingkungan masih menjadi isu di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini menuntut adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa dukungan dari berbagai sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan dengan proses pembelajaran di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat umumnya dan peserta didik pada khususnya. Dalam hal ini satu diantaranya keberadaan obyek wisata dengan daya tarik di dalamnya dapat dikaitkan ke dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai sekitaran hulu sungai sebagai bentuk upaya penguatan wawasan lingkungan peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembekalan pengetahuan dasar tentang etika lingkungan dengan memanfaatkan daya tarik wisata di bantaran sungai di hulu sungai dapat dilakukan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah secara terprogram dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga, mengelola secara bijaksana dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Kata Kunci: Lingkungan, Wisata, Mahasiswa

Pendahuluan

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di kecamatan Amuntai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak 231.275 jiwa. Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 10 kecamatan, 5 kelurahan, dan 214 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 221.557 jiwa dengan luas wilayah 892,70 km² dan sebaran penduduk 248 jiwa/km². Hal ini tentu menjadi satu masalah yang harus terselesaikan. Sebagaimana kualitas lingkungan dan kehidupan manusia adalah dua mata sisi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk menentukan keberlanjutan lingkungan adalah persoalan bagaimana mengembangkan etika lingkungan yang dapat mengatur sekaligus mengelola keterkaitan manusia dengan lingkungan sekitar (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Sebagaimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan. Kiranya sangat berdasar bahwa manusia merupakan kunci pokok dalam kelestarian lingkungan (Shinta, 2018; Syahrin, 2020).

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Untuk menjaga kelestarian lingkungan, tentunya harus melakukan kerjasama dengan melakukan aksi nyata demi

menjaga kelestarian lingkungan. Namun, melakukan aksi nyata seperti kampanye peduli lingkungan ternyata tidaklah cukup untuk menghentikan pengrusakan lingkungan (Susanti, S., & Mulyani, H. S. (2019); Noerkhalishah, 2020; Jumriani, J., 2021; Putri, M, 2021). Krisis lingkungan saat ini bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Satu diantaranya cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur Pendidikan (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Sekolah merupakan satu komponen utama dalam kehidupan generasi mendatang selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru (Putro, H. P, 2021; Jeong, 2020).

Upaya penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri peserta didik sebagai generasi mendatang (Jannah dkk., 2022). Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan materi terkait dengan lingkungan memungkinkan untuk menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju terbentuknya etika lingkungan (Zhang, H., Duan, Y., & Han, Z. (2021).

Adapun keterkaitan pemanfaatan daya tarik wisata sebagai bagian dalam suatu pembelajaran telah dilakukan penelitian oleh Akib (2020) dengan judul Pariwisata dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuji Revolusi Industri (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Hasil penelitian memastikan bahwa konsep wisata dan pendidikan dapat di desain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan lingkungan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah, kabupaten, provinsi serta antarpulau. Selain itu, hasil penelitian oleh Susanti (2020) dengan judul Eco Learning Camp, Wisata Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup. Hasil penelitian memastikan bahwa wisata pendidikan di Eco Camp berupa pendidikan nilai berbasiskan lingkungan hidup memberikan dampak secara kognitif, afeksi dan psikomotorik pada diri peserta, terutama anak-anak yang mengikuti pendidikan. Penanaman kebiasaan hidup ekologis, terinternalisasi dalam diri peserta termotivasi untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan gaya hidup ekologis, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau membawa air minum dalam botol minum sendiri ke sekolah daripada membawa air minum dalam kemasan (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam perspektif lokal, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan wisata lokal untuk dijadikan bagian dalam pembelajaran. Obyek wisata dengan dengan berbagai daya tarik wisata di dalamnya dapat diidentifikasi kesesuaian dalam ranah materi pembelajaran (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan bahwasanya pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Di hulu sungai, Kalimantan Selatan juga tersedia berbagai obyek wisata yang dikemas dalam bentuk kegiatan *susur sungai*. Wisata tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menjadi satu rangkaian perjalanan wisata sebagaimana tertulis pada peraturan Bupati No 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai di hulu sungai. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai hulu sungai sebagai bentuk upaya penguatan wawasan lingkungan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai di hulu sungai sebagai bentuk upaya penguatan wawasan lingkungan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di hulu sungai, Kalimantan Selatan, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengamatan, observasi dan dokumentasi dilakukan pada kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian terdiri:

Tabel 1. Mahasiswa penelitian

No	Nama	Usia
1	Ahmad rasyid	20 Tahun
2	Muhammad geovani	18 Tahun
3	Putri	18 Tahun
4	Namira hikmah	22 Tahun
5	Sarah aulia	20 Tahun

Sumber: Data diolah, 2022

Data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur dan informasi yang relevan dengan penelitian yakni data terkait dengan pariwisata di bantaran sungai, obyek wisata, daya tarik wisata dan keterkaitan wisata dengan pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti pola dari Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan verifikasi (Moleong, 2015). Pada proses analisis data tersebut dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pada proses menganalisis data hingga sampai pada tahap verifikasi, peneliti juga terus melakukan pengujian keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber, teknik dan waktu sebagai teknik uji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan informan dari beberapa pihak diantaranya wisatawan, pengelola wisata dan pihak pemerintah. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu pagi, siang dan sore hari dalam melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan yang disampaikan dilingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Etika merupakan kebiasaan

hidup yang baik, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sebagai manusia. Etika merupakan ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia. Kaidah, norma dan aturan tersebut sesungguhnya ingin mengungkapkan, menjaga, dan melestarikan nilai tertentu, yaitu apa yang dianggap baik dan penting (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Sumber daya alam yang saat ini mudah dieksploitasi dan dicemari satu diantaranya merupakan hasil etika yang ditandai tiga konsep dasar ajaran dasar. Pertama, dunia sebagai penyedia sumber daya yang tak terbatas adalah hanya diperuntukkan bagi manusia sehingga manusia tidak perlu berbagi dengan makhluk lainnya. Hal ini menjadikan manusia makhluk yang mengeksploitasi sumber daya alam atau lingkungan dilakukan sesuai kehendak manusia, Kedua, manusia bukan bagian dari alam atau lingkungan. Pandangan seperti ini akan melahirkan sikap tidak menghargai lingkungan karena lingkungan dan manusia tidak memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Ketiga, alam adalah sesuatu yang harus ditundukkan. Lebih jauh dari sekadar menganggap bahwa lingkungan bukan bagian dari manusia, manusia justru selalu berpikir bahwa lingkungan harus ditundukkan. Bagaimana pun caranya, lingkungan harus mampu memenuhi kebutuhan manusia (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Eksploitasi tanpa memikirkan dampak bagi generasi masa depan adalah salah satu sikap yang ditimbulkan dari permasalahan etika lingkungan (Saepudin, E., (2019); Subiyakto, (2020))

Satu diantaranya media yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi tentang etika lingkungan kepada generasi mendatang adalah melalui wisata edukasi. Wisata memiliki arti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) (Maimunah dkk., 2021). Wisata edukasi sendiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan motivasi primer atau sekunder mereka untuk mendapatkan edukasi dan pembelajaran, yang dapat dilakukan oleh individu atau grup yang diorganisir (Maulana dkk., 2022).

Di hulu sungai obyek wisata yang dapat dimanfaatkan yaitu kawasan wisata dibantaran sungai yang dikemas dalam bentuk wisata susur sungai. Kawasan wisata tersebutlah yaitu zona HSU (Mawaddah dkk., 2022). Adapun secara spesifik berikut uraian obyek wisata di bantaran sungai Kota Amuntai:

Daftar objek wisata di hulu sungai Utara

1. Wisata Kerbau Rawa
2. Danau Caramin
3. Danau Biru Tabur
4. Wisata itik Alabio
5. Sirkuit Tabur
6. Titian panjang
7. Candi Agung
8. Siring kota Amuntai
9. Pasar Alabio
10. Danau panggang

Berdasarkan daftar tersebut, maka terlihat bahwa terdapat 10 obyek wisata di bantaran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana pada dasarnya wisata dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan diantara keduanya (Muhaimin dkk., 2022). Adapun daya tarik wisata pada obyek tersebut sebagaimana tertulis pada peluang berikut:

Tempat rekreasi dan hiburan wisata warga sekitar

Berdasarkan skema tersebut di atas, maka terdapat 4 aspek daya tarik wisata di kawasan wisata bantaran sungai Kota Amuntai yaitu sejarah, budaya religi dan kuliner (Nadia dkk., 2022). Berbagai daya tarik wisata tersebut dikelola sesuai dengan unsur-unsur lokal pada setiap obyek wisata. Oleh karena itu, kawasan wisata tersebut ketika dimanfaatkan ke dalam pembelajaran bukan hanya sekedar upaya mengenalkan aspek lingkungan dalam perpwktif wisata (Abbas, E. W., 2020; Putro, H. P. N, 2020)). Akan tetapi, dapat memberikan informasi kepada peserta didik bahwasanya terdapat unsur lokal pada setiap lingkungan yang dapat diupayakan sebagai satu hal yang berguna dalam perspektif sosial dan ekonomi (Nuryatin dkk., 2022).

Dalam hal ini, upaya penanaman etika lingkungan, pendidikan memiliki peranan penting. Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan melalui proses pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Proses tersebut merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan aktivitas pembelajaran pada peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat terhadap lingkungannya (Abbas, E. W. (2021). Proses ini ketika diimplementasikan diharapkan dapat menjadi dasar untuk menciptakan peserta didik yang kritis terhadap pemanfaatan lingkungan dan berorientasi kepada keberlanjutan lingkungan (Putri dkk., 2022).

Daya tarik wisata yang dimiliki pada setiap obyek wisata tersebut baik dalam aspek sejarah, budaya, religi dan kuliner merupakan hasil yang didapatkan dari wisatawan dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengan dan apa yang mereka rasakan sebagai bagian dari tujuan perjalanan wisata (Putro dkk., 2022). Sebagaimana konsep pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi. Dalam hal ini aktivitas wisata sangat ditentukan oleh daya tarik wisata yang berbeda-beda yang pada akhirnya menentukan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kegiatan wisata yang dalam hal ini dapat menjadi pengalaman pembelajaran (Syaharuddin dkk., 2021).

Adapun implemntasi pemanfaatan daya tarik wisata ke dalam pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil penelitian oleh Akib, E. (2020) dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri* bahwa selain program pembelajaran di dalam kelas, pemanfaatan wisata telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa. Melaksanakan wisata berbasis konteks lingkungan dapat disusun untuk memenuhi kegiatan pembelajaran (Rizayani dkk., 2022).

Pembelajaran lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan pintu gerbang bagi siswa dalam membentuk perilaku yang beretika terhadap

lingkungan (Syaharuddin dkk., 2022). Oleh karena itu memanfaatkan daya tarik pada suatu wisata memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kepedulian terhadap kelestarian alam. Penanaman etika lingkungan di lingkungan sekolah secara berkelanjutan diharapkan akan dapat tertanam kuat pada hati para siswa sehingga akan berbuah perilaku-perilaku yang mencintai alam beserta isinya.

Kesimpulan

Permasalahan krisis lingkungan merupakan satu persoalan yang harus diatasi. Satu diantaranya adalah dengan upaya penanaman pemahaman terkait etika lingkungan. Etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sebagai orang baik. Etika memberi petunjuk, orientasi, dan arah bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia. Sehubungan dengan pemahaman tersebut maka etika lingkungan pada dasarnya membicarakan mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam, serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam terjalannya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Keberadaan 10 obyek wisata dibantaran sungai dengan daya tarik wisata meliputi aspek religi, sejarah, budaya dan kuliner merupakan hal potensial yang dapat dikembangkan ke dalam pembelajaran. Sebagaimana obyek wisata pada dasarnya dikembangkan tidak hanya untuk kepentingan aspek sosial dan ekonomi. termasuk di dalamnya berkenaan dengan konteks pendidikan. Atas dasar hal itu dikenal dengan sebutan wisata edukasi yang merupakan suatu rangkaian perjalanan wisatawan untuk kepentingan edukasi. Oleh karena itu daya tarik wisata di bantaran sungai kota Amuntai yang terdiri dari 10 obyek wisata tersebut potensial untuk dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk kepentingan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>

- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>

- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.